

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan**  
23 Oktober 2021, Hal. 121-126  
e-ISSN: 2686-2964

## **Budidaya toga dan pengolahan produk herbal sebagai upaya peningkatan ekonomi di Desa Bakal Sedayu Bantul**

Deasy Vanda Pertiwi, Mustofa Ahda, Oki Mustava, Nurisna Viandra Pratiwi, Irma Rahmawati, Sherli Melinda, Khalil Fahri

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Supomo, Janturan, Umbuharjo, Yogyakarta  
Email: deasy.pertiwi@pharm.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Masyarakat di Dusun Bakal pokok, Argodadi, Sedayu, Bantul memiliki potensi untuk mengembangkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) baik secara sumber daya alam maupun sumberdaya manusia. Banyak lahan pekarangan di dusun tersebut yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, banyaknya warga yang bekerja sebagai petani maupun tidak bekerja di dusun tersebut memerlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan penghasilan warga. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan ketrampilan dalam hal manfaat, budidaya dan pengolahan produk herbal, sekaligus juga mendukung program pemerintah di masa pandemic ini untuk meningkatkan imunitas dengan produk herbal. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa: 1) pendampingan pengolahan lahan dan penanaman TOGA, 2) edukasi pemanfaatan TOGA, 3) Pelatihan pengolahan dan pengemasan produk minuman herbal. Kegiatan dilaksanakan pada 10 April dan 12 September 2021. Program diikuti oleh 25-30 peserta. Dampak dari program ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat dan proses pengolahan produk herbal yang awalnya dibawah 50% menjadi dua kali lipat.

**Kata kunci :** Bakal Pokok Sedayu, pelatihan, edukasi, produk herbal

### **ABSTRACT**

*The community in Bakal Pokok, Argodadi, Sedayu, Bantul has the potential to develop Family Medicinal Plants (TOGA) both in natural resources and human resources. Many of the yard land in the hamlet has not been utilized optimally. In addition, the number of people who work as farmers or do not work in the hamlet requires an activity that can increase the income of residents. The purpose of this community service program is to provide education and skills in terms of benefits, cultivation and processing of herbal products, while also supporting government programs in this pandemic period to increase immunity with herbal products.*

*The method of implementing this activity is: 1) assistance in land processing and PLANTING TOGA, 2) education on the utilization of TOGA, 3) Training in processing and packaging of herbal beverage products. The event was held on April 10 and September 12, 2021. The program is attended by 25-30 participants. The impact of this program is an increase in*

*participants' knowledge about the benefits and processing of herbal products that were initially below 50% to double.*

**Keywords :** *Bakal Pokok Sedayu, training, education, herbal products*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia masih memerlukan penanganan serius oleh pemerintah di kuartal ke III tahun 2021. Hal ini ditanda dengan masih tingginya penyebaran penyakit ini di wilayah Indonesia. Walaupun sudah mengalami penurunan, Penyebaran Covid-19 di Yogyakarta masih memerlukan perhatian (konfirmasi positif >24%) dari berbagai komponen baik masyarakat atau pemerintahnya (<https://corona.jogjaprovo.go.id/data-statistik>). Oleh karena itu, edukasi mengenai TOGA pada masyarakat merupakan sesuatu yang penting karena konsumsi herbal diharapkan menjadi preventif terhadap virus SARS COV 2 ini. Pemanfaatan Obat Herbal ini bertujuan untuk meningkatkan imunitasnya. Beberapa jenis Tanaman Herbal yang telah diteliti mampu meningkatkan imunitas seperti *Ginger, Turmeric, Garlic, dan Ginkgo biloba*, dll (Kanna *et al.*, 2020; Mulyati., 2021). Selain itu, pandemi yang berkepanjangan ini juga sedikit banyak berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat.

Wilayah Dusun Bakal pokok, Argodadi, Sedayu, Bantul merupakan suatu daerah yang masih belum mencapai desa swasembada hal ini dikarenakan wilayah tersebut belum semua memiliki masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai dan secara infrastruktur belum baik. Mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan buruh tani dan bahkan juga banyak yang tidak bekerja (<https://kec-sedayu.bantulkab.go.id/desa/argodadi>). Kondisi pandemic ini juga berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat didusun Bakal karena pendapatan yang menurun.

Edukasi terhadap budidaya herbal, manfaatnya dan pengolahan produk pada masyarakat di Dusun Bakal diharapkan mampu memberikan solusi pada masa pandemic ini. Penanaman TOGA tidak diharuskan menempati lahan yang luas, memanfaatkan pekarangan rumah kecil juga dapat dilakukan. Kelompok masyarakat di desa tersebut memiliki lahan seluas 1000 meter belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian lahan di wilayah tersebut hanya ditanami sayuran untuk kebutuhan sehari-hari. Program budidaya TOGA ini juga diharapkan akan mendorong masyarakat untuk menanam TOGA dipekarangan rumah mereka dengan kata lain bahwa program pengabdian masyarakat merupakan suatu percontohan yang dapat menimbulkan kreatifitas dan produktifitas masyarakat meningkat (Sari, *et al.* 2019).

Peningkatan pengetahuan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap pandemi COVID-19 ini. Pengetahuan masyarakat yang rendah berkorelasi positif dengan kepeduliannya (Jumaa, 2005). Oleh karena itu, pengabdian ini berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TOGA. Harapan program ini, masyarakat makin peduli bahwa tubuh kita memerlukan perhatian supaya mampu meminimalisir kasus keparahan akibat terjangkit virus tersebut. TOGA diharapkan sebagai preventif masyarakat dari COVID-19 dengan upaya meningkatkan sistem imunnya.

## METODE

Metode melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman kelor, pegagan, jahe dan bunga telang adalah : penyuluhan, praktek dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan program meliputi : sosialisasi program, penyuluhan potensi tanaman bagian, pelatihan budidaya tanaman, pelatihan pengolahan menjadi minuman celup, pelatihan pengemasan dan *labelling* minuman celup,. Alat yang digunakan berupa blender dan sealer. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 April

dan 12 Agustus 2021. Pelaksanaan program ini dibantu oleh 4 mahasiswa. Proses pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan dengan nilai pretes dan nilai postes. Sedangkan peningkatan kreatifitas masyarakat dilakukan dengan pelatihan pembuatan produk minuman instan *Herbal-based* kepada Masyarakat dusun Bakal Pokok, Bantul Yogyakarta. Kegiatan diikuti oleh 2 kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Mekar Jannah dan Kelompok Tani Harapan Makmur.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### A. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pertama program ini adalah melaksanakan sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat dalam budidaya dan pengolahan TOGA di Desa Bakal, Argodadi, Sedayu, Bantul. Program ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Masyarakat sasaran program ini adalah anggota kelompok tani Mekar Jannah dan Harapan Makmur. Mitra adalah kelompok peternak lokal sejawat yang baru saja memulai usaha pertanian dibidang herbal ini secara autodidaks selama satu tahun ini dengan latar belakang yang berbeda (Guru Non-PNS, Buruh, Pengrajin, dan Pengangguran). Kedua mitra ini memulai usaha dari permodalan yang diperoleh dengan menyisihkan sebagian pendapatan bulanan. Para mitra petani di Desa Argodadi, Sedayu ini telah merubah pertanian yang semula menggunakan pemupukan kimia perlahan dirubah dengan menerapkan pupuk organik.

Optimisasi penanaman TOGA pada program ini dilakukan proses sosialisasi kepada Masyarakat mengenai rencana program yang akan dikembangkan (Gambar 2). Penanaman TOGA masih banyak merupakan tradisi turun temurun dari orang tua dulu yang kadang belum penggunaan dan khasiatnya belum maksimal Selain itu, penanaman TOGA bahkan mampu juga menjadi suatu tanaman produktif pada lahan kosong dimana tanaman yang bisa dibudidaya seperti jahe, kunyit, kencur, durian, jambu, sirsak, kelengkeng, dll.

Antusiasme Masyarakat dalam budidaya TOGA sangat baik hal ini karena pada masa Pandemi Covid 19 ini, pengembangan lahan kosong menjadi salah satu solusi untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat. Program ini diharapkan memberikan dampak pada masyarakat : 1) mengetahui manfaat daun kelor, pegagan, bunga telang dan jahe, 2) terampil dalam budidaya tanaman kelor, pegagan, bunga telang dan jahe, 3) terampil dalam mengolah daun tanaman menjadi minuman celup, 4) terampil dalam mengemas dan melabel produk minuman celup.



Gambar 1. Koordinasi Program Pengabdian Masyarakat

Gambar 2 memperlihatkan bahwa adanya pemanfaatan lahan kosong menjadi suatu lahan termanfaatkan. Jenis TOGA yang telah dibudidayai di lahan tersebut seperti Jahe merah, Kencur, Kelor, Pegagan dan Bunga telang.



Gambar 2A



Gambar 2B

Gambar 2. Proses pengolahan Lahan oleh Masyarakat (Gambar 2A) dan Hasil penanaman TOGA (Gambar 2B)

Pada kegiatan selanjutnya, mitra diberikan edukasi terkait manfaat dari berbagai macam herbal serta dilakukan pelatihan pengolahan produk minuman herbal. Bentuk produk yang dibuat antara lain berupa minuman herbal celup dan minuman serbuk herbal instan siap seduh (Miranti, *et al*, 2021). Mitra juga diajarkan bagaimana cara mengemas produk dan memberikan pelabelan yang benar pada produk (Gambar 3).



(A)



(B)

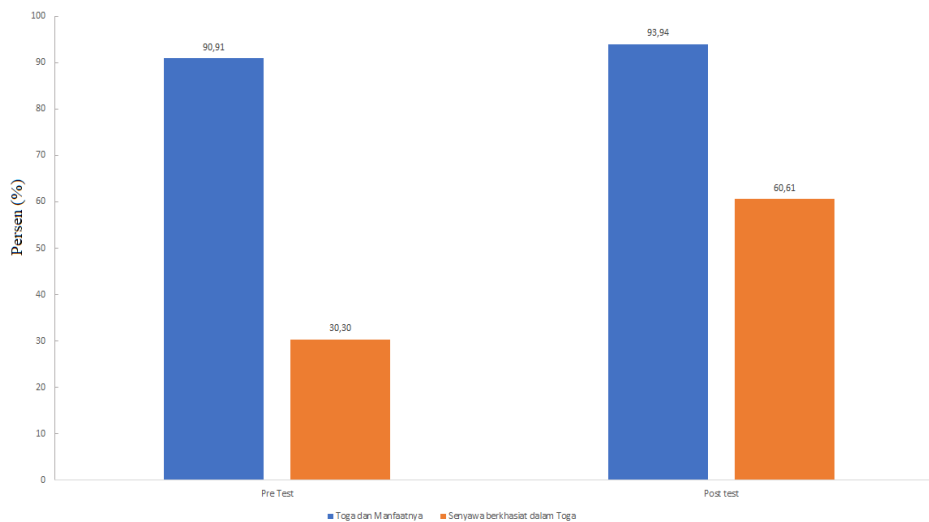
Gambar 3. Praktek pembuatan produk minuman herbal (A) dan edukasi manfaat dan khasiat herbal (B).

Peserta pelatihan yang mayoritas diikuti oleh ibu-ibu anggota kelompok tani di Dusun Bakal Pokok, Sedayu ini nampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Mitra bersemangat dalam mencoba membuat produk dan berkreasi membuat produk minuman sesuai arahan pendamping. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan ini mitra dapat mencoba membuat produk secara mandiri dan mengembangkan produk sejenis baik untuk dikonsumsi oleh keluarga sendiri maupun untuk dijual. Dengan demikian system imunitas tubuh dari masyarakat di Dusun Bakal Pokok dapat meningkat di masa pandemic dengan

peningkatan konsumsi minuman erbal yang dibuat secara mandiri. Selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga jika mitra dapat mengembangkan produk ini sebagai produk yang dapat dikomersialkan.

## B. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra terkait manfaat dan pengolahan produk herbal dilakukan dengan memberikan pretes dan postes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan. Dari hasil pengukuran, diperoleh bahwa terjadi sedikit peningkatan pemahaman mitra terkait manfaat TOGA karena memang pengetahuan awal mitra sudah cukup baik. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai kandungan zat berkhasiat dan pengolahan produk herbal meningkat 2 kali lipat. Hasil tersebut ditunjukkan dengan diagram pada gambar 4.



Gambar 4. Prosentase Pemahaman Masyarakat Dusun Bakal mengenai TOGA dan Manfaatnya serta Kandungan senyawa berkhasiatnya

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan berdampak pada peningkatan pemahaman mitra terhadap manfaat, kandungan dan pengolahan produk TOGA atau herbal. Dengan meningkatnya pemahaman ini diharapkan juga mitra dapat melanjutkan kegiatan ini secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat di masa pandemic ini, baik permasalahan kesehatan maupun ekonomi.

## SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat dengan budidaya dan pengolahan produk herbal di Dusun Bakal Sedayu ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, khasiat dan pengolahan produk minuman herbal. Selain itu diharapkan mitra dapat melanjutkan dan mengembangkan produk minuman herbal secara mandiri sehingga berdampak luas baik pada kesehatan masyarakat di daerah tersebut maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan atas Hibah PM reguler tahun 2021. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani Mekar Jannah dan Harapan Makmur serta warga Bakal Pokok, Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://corona.jogjapro.go.id/data-statistik>, (2021). diakses 20 September 2021
- Khanna, K., Kohli, S. K., Kaur, R., Bhardwaj, A., Bhardwaj, V., Ohri, P., Sharma, A., Ahmad, A., Bhardwaj, R., and Ahmad, P. (2020). *Herbal Immune-boosters: Substantial Warriors of Pandemic Covid-19 Battle. Phytomedicine, 153361*. doi:10.1016/j.phymed.2020.153361
- Miranti, M.G., Luthfia D., Kristiastuti, D., Pangesthi, L.C., Dewi, R., Ruhana, A., Astuti, N., (2021) FORMULASI DAN UJI HEDONIK MINUMAN HERBAL SERBUK UNTUK MENJAGA IMUNITAS KELUARGA DALAM MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Keluarga*. Vol 7, No 1,
- Mulyati, Budi (2021) Potensi Herbal Dalam Pencegahan dan Penanganan Pasien CoVID-19 : *Journal of Industry, Electro and Aviations*. [Vol 10, No 1](#)
- Patil, A., and Kakde, M.S.. (2020) Medicinal plant as a natural immunity booster for COVID19- A review. *Indian Journal of Integrative Medicine, 2(2)*, 24-27
- <https://kec-sedayu.bantulkab.go.id/desa/argodadi>. (2021). diakses 10 Februari 2021
- Sari, S. M., Ennimay, dan Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Dinamisia. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Jumaa, P.A. (2005). Hand hygiene: Simple and Complex. *International Journal Infection Disease*. Jan;9(1):3-14.